

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Fasilitas Pembelajaran (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y), dimana variabel Fasilitas Pembelajaran (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Motivasi Belajar (Y) merupakan variabel terkait (*dependent variable*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Praktikum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

#### **3.2. Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui dan menentukan metode yang akan digunakan karena hal ini merupakan pedoman langkah penelitian yang harus dilakukan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Abdurahman, dkk (2011, hlm. 14) bahwa “Metode penelitian adalah cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran”

Adapun tujuan metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode eksplanasi survei (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Menurut Darna & Herlina (2018, hlm. 289) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Robert Groves seorang ahli *survey* mengemukakan bahwa “Survei merupakan bentuk kegiatan menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik survei merupakan bentuk dasar kuantitatif. Penelitian metode survei dilakukan dengan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian”. (Adiyanta, 2019, hlm. 700)

Sesuai dengan Robert Groves, Abdurahman, dkk (2011, hlm. 17) juga mengemukakan bahwa “Metode *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya”. Dengan metode survei explanasi ini, penulis akan melakukan penelitian untuk mendapat gambaran dua variabel yaitu Fasilitas Pembelajaran (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Variabel Y) pada siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan tujuan dan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 18) yaitu “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain”. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 16) merupakan “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Maka penelitian deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kedudukan serta hubungan antar variabel penelitian yang digunakan yaitu fasilitas pembelajaran dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Praktikum terhadap Motivasi Belajar

Siswa Kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

### 3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 33) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Pendapat lain dari Creswell (2010, hlm. 76) “Variabel adalah karakteristik atau atribut seseorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Variabel biasanya bervariasi dalam dua atau lebih kategori”.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat berikut penjelasannya: (Creswell, 2010, hlm. 77)

#### 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) atau variabel X adalah variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Maka pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Fasilitas Pembelajaran (X).

#### 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Maka pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar (Y).

Menurut Muhidin, dkk (2015, hlm. 30-31) “Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi”.

#### 3.2.2.1. Operasional Variabel Fasilitas Pembelajaran

Menurut Slameto (2013, hlm. 67) “Fasilitas pembelajaran adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan”. Fasilitas merupakan salah satu

hal terpenting dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pengadaan fasilitas yang sesuai menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Variabel Fasilitas Pembelajaran (Variabel X) menurut Slameto (2013, hlm. 63) dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Ruang atau tempat belajar
2. Perabot belajar
3. Alat bantu belajar
4. Sumber belajar

Operasional variabel Fasilitas Pembelajaran (Variabel X) secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Fasilitas Pembelajaran**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
<b>Fasilitas Pembelajaran (X)</b>  Fasilitas pembelajaran adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan	Ruang atau tempat belajar	Tingkat kelayakan ruang praktikum	Ordinal	1
		Tingkat kecukupan ruang praktikum	Ordinal	2
		Tingkat kelayakan ventilasi dan pencahayaan ruang praktikum	Ordinal	3
		Tingkat kecukupan ventilasi dan pencahayaan ruang praktikum	Ordinal	4
	Perabot belajar	Tingkat kelayakan meja dan kursi ruang praktikum	Ordinal	5
		Tingkat kecukupan	Ordinal	6

<p>pelajaran yang diajarkan</p> <p>Slameto (2013, hlm.67)</p>		meja dan kursi ruang praktikum		
		Tingkat kelayakan lemari penyimpanan di ruang praktikum	Ordinal	7
		Tingkat kecukupan lemari penyimpanan di ruang praktikum	Ordinal	8
	Alat bantu belajar	Tingkat kelayakan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana	Ordinal	9
		Tingkat kelayakan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan	Ordinal	10
		Tingkat kelayakan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Keuangan	Ordinal	11
		Tingkat kelayakan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Kepegawaian	Ordinal	12
		Tingkat kelayakan alat praktikum pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Ordinal	13

		Tingkat kecukupan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana	Ordinal	14
		Tingkat kecukupan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan	Ordinal	15
		Tingkat kecukupan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Keuangan	Ordinal	16
		Tingkat kecukupan alat praktikum pada mata pelajaran OTK Kepegawaian	Ordinal	17
		Tingkat kecukupan alat praktikum pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Ordinal	18
		Tingkat kelayakan media belajar	Ordinal	19
		Tingkat kecukupan media belajar	Ordinal	20
	Sumber belajar	Tingkat kelayakan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran	Ordinal	21

		OTK Sarana dan Prasarana		
		Tingkat kelayakan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan	Ordinal	22
		Tingkat kelayakan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran OTK Keuangan	Ordinal	23
		Tingkat kelayakan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran OTK Kepegawaian	Ordinal	24
		Tingkat kelayakan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Ordinal	25
		Tingkat kecukupan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran OTK Sarana dan	Ordinal	26

		Prasarana		
		Tingkat kecukupan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan	Ordinal	27
		Tingkat kecukupan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran OTK Keuangan	Ordinal	28
		Tingkat kecukupan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran OTK Kepegawaian	Ordinal	29
		Tingkat kecukupan buku pelajaran/modul kegiatan praktikum pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Ordinal	30
		Tingkat kelayakan akses internet	Ordinal	31
		Tingkat kecukupan akses internet	Ordinal	32

Sumber: (Slameto, 2013, hlm. 63)

### 3.2.2.2. Operasional Variabel Motivasi Belajar



Menurut B. Uno (2016, hlm. 23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada kegiatan belajar”. Variabel motivasi belajar menurut B. Uno (2016, hlm. 23) dapat diukur melalui 6 indikator sebagai berikut :

1. Hasrat dan keinginan
2. Kebutuhan dalam belajar
3. Cita-cita masa depan
4. Penghargaan dalam belajar
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Lingkungan belajar yang kondusif.

Secara rinci operasional variabel motivasi belajar ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
<b>Motivasi Belajar (Y)</b>  Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada kegiatan belajar.  B. Uno (2016, hlm. 23)	Hasrat dan Keinginan	1. Tingkat keinginan untuk mendapat pengetahuan	Ordinal	1
		2. Tingkat keterlibatan secara tuntas dalam kegiatan praktikum	Ordinal	2
	Kebutuhan dalam belajar	1. Tingkat keinginan untuk mendapat pemahaman	Ordinal	3
		2. Tingkat kemampuan dalam mengejar ketertinggalan keterampilan	Ordinal	4
	Cita-cita masa depan	1. Tingkat keinginan untuk mencapai tujuan	Ordinal	5
		2. Tingkat ketekunan belajar mandiri di luar pembelajaran	Ordinal	6
		3. Tingkat kesungguhan usaha untuk mencapai	Ordinal	7

		prestasi belajar		
Penghargaan dalam belajar	1.	Tingkat keinginan untuk mendapat pujian	Ordinal	8
	2.	Tingkat keinginan mendapat perhatian	Ordinal	9
Kegiatan yang menarik dalam belajar	1.	Tingkat respon siswa dalam menanggapi pertanyaan	Ordinal	10
	2.	Tingkat menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran	Ordinal	11
	3.	Tingkat pengulangan keterampilan yang telah dikuasai	Ordinal	12
Lingkungan belajar yang kondusif	1.	Tingkat partisipasi membangun kenyamanan suasana kegiatan pembelajaran	Ordinal	13
	2.	Tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Ordinal	14

Sumber: (B. Uno, 2016, hlm. 23)

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129) “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Pendapat lain dari Hadjar dalam (Purwanto, 2010, hlm. 241) mengemukakan bahwa “Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama untuk sebuah penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 136 siswa. Dengan rincian data seperti berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kelas XI**  
**SMK Negeri 1 Bandung**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI OTKP 1	34
2.	XI OTKP 2	32
3.	XI OTKP 3	35
4.	XI OTKP 4	35
<b>Jumlah</b>		136

*Sumber: Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Bandung*

Adapun terkait sampel, dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu banyak yakni 136 siswa maka dalam penelitian ini tidak memerlukan proses penarikan sampel, teknik penarikan sampel maupun ukuran sampel. Informasi yang diperoleh dalam penelitian menggunakan keseluruhan anggota populasi, yang besarnya akan menyatakan karakteristik populasi yang sebenarnya; dalam statistika disebut parameter. Sederhananya parameter merupakan karakteristik atau ciri dari populasi tersebut.

#### **3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Fasilitas Pembelajaran (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Y), sumber data yang diperoleh dari data tersebut merupakan sumber data primer. Untuk lebih jelas, peneliti mendeskripsikan sumber data penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4**  
**Sumber Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Fasilitas Pembelajaran (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2.	Motivasi Belajar (Y)	Skor Angket	Siswa	Primer

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknis dan alat pengumpulan data yang dibutuhkan agar data dapat diperoleh dan diolah menjadi sebuah informasi. Menurut Muhidin, dkk (2015, hlm. 34) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sementara alat pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data”. Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan kuisisioner (angket).

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 44) mengemukakan bahwa:

Kuisisioner atau juga yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuisisioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

Abdurahman, dkk (2011, hlm. 45-46) juga mengemukakan bahwa bentuk kuisisioner terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Kuisisioner berstruktur adalah kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuisisioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.
2. Kuisisioner tidak berstruktur adalah kuisisioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk jawaban kuisisioner tak berstruktur adalah terbuka, artinya setiap item belum terperinci dengan jelas jawabannya. Kondisi ini memungkinkan jawaban responden sangat beraneka ragam.

Berkaitan dengan hal ini, penulis akan menggunakan bentuk kuisisioner berstruktur, artinya setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawabannya. Kuisisioner disusun dengan pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif

(*unfavorable*). Hal ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan responden mengisi pada salah satu ujung skala. (Santoso & Madiistriyatno, 2021, hlm. 162)

Dalam menyusun kuisisioner, Abdurahman, dkk (2011, hlm. 46-47) menjelaskan langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis variabel berdasarkan teori yang tepat dan sesuai, kemudian susun dalam sebuah tabel operasional variabel.
2. Menentukan bentuk kuisisioner yang akan digunakan, apakah kuisisioner berstruktur atau tidak berstruktur.
3. Susunlah pertanyaan kuisisioner yang merujuk pada indikator yang bentuk kuisisioner yang digunakan.

Dalam penelitian ini kuisisioner akan ditunjukkan kepada siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung yang berisikan pertanyaan terkait indikator variabel Fasilitas Pembelajaran (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, 2018, hlm. 12)

### **3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian merupakan salah satu kegiatan yang penting. Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur agar kecenderungan kekeliruan dapat diminimalkan karena instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka dalam pengumpulan data diharapkan mendapat hasil yang optimal.

Angket uji instrumen disebarkan melalui *google form* kepada responden yang bukan sebenarnya, yaitu siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung sebanyak 30 responden.

#### **3.2.5.1. Uji Validitas**

E, Ristya (2011, hlm. 27) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur”. Apabila instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Abdurahman, dkk (2011, hlm. 50)

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid sedangkan jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk menentukan r tabel (nilai tabel koefisien korelasi) pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah

responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Maka,  $db = 30 - 2 = 28$ .

Uji validitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS sehingga tampak spreadsheet.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isi data sesuai dengann skor yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
5. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation*.
6. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

#### 3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Fasilitas Pembelajaran)

Variabel fasilitas pembelajaran terdiri dari 4 indikator dan diuraikan menjadi 32 butir pernyataan angket kemudian disebarakan kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel fasilitas pembelajaran yang terlihat pada Tabel 3.5:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X**  
**(Fasilitas Pembelajaran)**

No item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,440	0,361	Valid
2	0,509	0,361	Valid
3	0,452	0,361	Valid
4	0,383	0,361	Valid
5	0,375	0,361	Valid
6	0,754	0,361	Valid
7	0,680	0,361	Valid
8	0,381	0,361	Valid
9	0,407	0,361	Valid
10	0,816	0,361	Valid
11	0,734	0,361	Valid
12	0,798	0,361	Valid
13	0,467	0,361	Valid

14	0,641	0,361	Valid
15	0,717	0,361	Valid
16	0,753	0,361	Valid
17	0,381	0,361	Valid
18	0,741	0,361	Valid
19	0,576	0,361	Valid
20	0,722	0,361	Valid
21	0,712	0,361	Valid
22	0,470	0,361	Valid
23	0,736	0,361	Valid
24	0,729	0,361	Valid
25	0,381	0,361	Valid
26	0,835	0,361	Valid
27	0,796	0,361	Valid
28	0,789	0,361	Valid
29	0,786	0,361	Valid
30	0,728	0,361	Valid
31	0,394	0,361	Valid
32	0,599	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 pernyataan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angke dinyatakan valid, karena penrnnyataan kuesioner tersebut memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### 3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar)

Variabel motivasi belajar terdiri dari 6 indikator dan diuraikan menjadi 14 butir pernyataan angket kemudian disebarkan kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar seperti terlihat di bawah:

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y**  
**(Motivasi Belajar)**

No Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,771	0,361	Valid
2	0,778	0,361	Valid
3	0,789	0,361	Valid
4	0,481	0,361	Valid
5	0,733	0,361	Valid
6	0,484	0,361	Valid



7	0,728	0,361	Valid
8	0,408	0,361	Valid
9	0,670	0,361	Valid
10	0,513	0,361	Valid
11	0,694	0,361	Valid
12	0,472	0,361	Valid
13	0,603	0,361	Valid
14	0,530	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.6 tersebut, dari 14 pernyataan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angke dinyatakan valid, karena penrnnyataan kuesioner tersebut memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

E, Ristya (2011, hlm. 31) mengemukakan bahwa “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan”.

Abdurahman, dkk ( 2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa:

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam di subjek memang berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* atau *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Suharsimi Arikunto dalam (Abdurahman dkk, 2011, hlm. 56)

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-n}$$

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha  
 $k$  = Banyak bulir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir  
 $\sigma_i^2$  = Varians total  
 $N$  = Jumlah responden.

Dengan Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ . Dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang. Maka,  $db = 30 - 2 = 28$ . Lalu Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriteria yang digunakan uji reliabilitas adalah jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 25*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*.
5. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*.
6. Klik OK.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Fasilitas Pembelajaran (X)	0,930	0,361	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0,839	0,361	Reliabel

*Sumber: Hasil Uji Coba Angket*

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari angket Variabel Fasilitas Pembelajaran (X) dinyatakan reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,930 > 0,361$ ) dan hasil perhitungan angket Motivasi Belajar (Y) juga dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,839 > 0,444$ ).

### **3.2.6. Persyaratan Analisis Data**

Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Dalam melakukan analisis data, terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

#### **3.2.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) version 25.0. Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics*.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel:
  - a. Pada kolom pertama Name ketik X, kemudian ketik Fasilitas Pembelajaran pada *Label*.
  - b. Pada kolom kedua Name ketik Y, kemudian ketik Motivasi Belajar pada *Label*.
4. Jika sudah, klik *Data View* kemudian masukan data Variabel X dan Variabel Y sesuai kolom yang telah dibuat sebelumnya.

5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Fasilitas Pembelajaran ke kotak *Independents* (s) dan variabel Motivasi Belajar ke kotak *Dependent*.
7. Selanjutnya, klik tombol *Save*. Beri tanda centang pada *Unstandarlized Residual*, klik tombol *Continue* kemudian *OK*.
8. Setelah itu, pilih *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialog* → *1-Sampel K-S*. Setelah muncul dialog box, masukan variabel *Unstandarlized Residual* pada kolom *Test Variable List*, pilih *Plots* kemudian ceklis *Normal* → *OK*.
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
  - a. Jika signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
  - b. Jika signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

### 3.2.6.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264) “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian”. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat perbedaan varians tiap kelompoknya. Uji ini memiliki asumsi bahwa data setiap variabel mempunyai varians yang homogen.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0* dalam pengujian homogenetis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics*.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel:
  - a. Pada kolom pertama *Name* ketik X, kemudian ketik Fasilitas Pembelajaran pada *Label*.
  - b. Pada kolom kedua *Name* ketik Y, kemudian ketik Motivasi Belajar pada *Label*.
4. Jika sudah, klik *Data View* isikan dengan data yang telah diperoleh.

5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One-way ANOVA*.
6. Setelah itu, terbuka kotak dialog, masukan variabel Motivasi Belajar ke *Dependent List*, dan masukan Fasilitas Pembelajaran ke kotak *Factor*, lalu klik *options*.
7. Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda centang pada *Homogeneity of Variance Test*. Kemudian klik *Continue*.
8. Klik tombol *OK*.
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
  - a. Jika signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen).
  - b. Jika signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (homogen).

### 3.2.6.3 Uji Linearitas

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 267) “Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan”. Tujuan pengujian linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang bersifat linear.

Pengujian linearitas pada penelitian ini, menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *Version* 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM SPSS Statistics* → *IBM Statistics*.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*.
3. Selanjutnya membuat variabel:
  - a. Pada kolom pertama Name ketik X, kemudian ketik Fasilitas Pembelajaran pada *Label*.
  - b. Pada kolom kedua Name ketik Y, kemudian ketik Motivasi Belajar pada *Label*.
4. Jika sudah, klik *Data View* isikan dengan data yang telah diperoleh.
5. Selanjutnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*.

6. Masukkan variabel Motivasi Belajar ke kotak *Dependent List* dan Variabel Fasilitas Pembelajaran ke kotak *Independent List*.
7. Selanjutnya, klik tombol *options* kemudian beri tanda centang pada *Test For Linearity*, kemudian klik *Continue*.
8. Klik tombol *OK*.
9. Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
  - a. Jika signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 maka dua variabel mempunyai hubungan yang linear.
  - b. Jika signifikansi ( $\alpha$ ) > 0,05 maka dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

### 3.2.7. Konversi Data

Berkaitan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa regresi linier sederhana dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval. Sedangkan, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan ordinal. Maka perlu adanya konversi data dari skala ordinal menjadi skala interval.

Untuk mengkonversi data akan digunakan *Method Successive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Successive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “ADD-INS” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*statistic*” “*successive → interval*” hingga muncul dialog “*successive interval*”
4. Klik “*drop down*” untuk mengisi data *range* pada kotak *dialog Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Lalu, klik “*drop down*” untuk mengisi *cell output* dengan cara memblok *cell* yang akan dijadikan sebagai *cell output*
6. Kemudian, klik “*next*” pada *select all variables*
7. Selanjutnya, klik “*next*” pada kotak *min value* isikan 1 dan *max value* isikan 4

8. Beri tanda centang pada *display summary*

9. Langkah terakhir klik “*finish*”.

### **3.2.8. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 158). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

#### **3.2.8.1. Teknik Analisis Data Deskriptif**

Sebagaimana yang dikemukakan Sontani & Muhidin (2011, hlm. 163) oleh bahwa “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada nomor 1 dan nomor 2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran fasilitas pembelajaran praktikum dan agar mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Selanjutnya langkah kerja yang dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.

- a. Ukuran Variabel Fasilitas Pembelajaran berdasarkan pada standarisasi yang dilihat dari segi kelayakan dan kecukupannya (Setuju-Cukup Setuju-Kurang Setuju-Tidak Setuju).
  - b. Ukuran Variabel Motivasi Belajar (Tinggi-Cukup Tinggi-Kurang Tinggi-Rendah).
- 3) Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan, untuk instrumen penelitian *unfavorble* disesuaikan dengan bobot angka *favorable*.

**Tabel 3. 8**  
**Ukuran Variabel Penelitian X dan Y**

Variabel		Bobot angka	
Fasilitas Pembelajaran (X)	Motivasi Belajar (Y)	Positif	Negatif
Setuju	Tinggi	4	1
Cukup Setuju	Cukup Tinggi	3	2
Kurang Setuju	Kurang Tinggi	2	3
Tidak Setuju	Rendah	1	4

*Sumber: Diadaptasi dari skor jawaban responden*

- b. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
  - c. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali 100%.
- 4) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, lengkap dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 3.2.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sontani & Muhidin (2011, hlm. 185) “Analisis statistik inferensial adalah data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk



membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi”.

Teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar mengetahui adakah pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian adalah statistik parametrik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana berguna untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. (Abdurahman, dkk 2011, hlm. 213) Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke skala interval menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval (MSI)*.

### **1. Regresi Sederhana**

Analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 213) “Analisis regresi sederhana digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks”.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh fasilitas pembelajaran (X) terhadap motivasi

belajar (Y). Abdurahman, dkk (2011, hlm. 214) menyatakan model persamaan regresi sederhana ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel tak bebas (terikat)

$x$  = Variabel bebas

$\alpha$  = Penduga bagi intersap

$b$  = Penduga bagi koefisien koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak, sehingga dapat dikatakan hasil penelitian bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Selanjutnya menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari  $\alpha$  dan  $b$  dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = Rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$  = Rata-rata skor variabel Y

Pengujian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*) *Version* 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data dengan keperluan.
- 2) Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *Linear*.
- 4) Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*.
- 5) Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandaridized* kemudian klik *Continue*.
- 6) Klik *OK*. hingga muncul hasilnya.
- 7) Selanjutnya memasukan nilai *Unstandaridized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi  $\hat{Y} = \alpha + bx$ .

## 2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel yang diteliti maka angka koefisien yang dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* Karl Pearson dibandingkan dengan tabel korelasi yang dibuat oleh JP. Guilford dalam (Abdurahman dkk, 2011, hlm. 193) sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Guilford Empirical Rules**

Besarnya nilai $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat dan tinggi

Sumber: (Abdurahman dkk, 2011, hlm. 179)

Setelah koefisien korelasi ditemukan, maka koefisien determinasi juga dapat dihitung. Menurut Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan “Koefisien determinasi dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan Variabel Y dipengaruhi Variabel X

$r^2$  = Koefisien korelasi pangkat dua

### 3.2.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 149) “Hipotesis merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya”. Dapat dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menciptakan keputusan dalam menerima ataupun menolak hipotesis ini.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 175) pengujian hipotesis yang dilakukan dapat memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan:
  - a.  $H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung
  - b.  $H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh fasilitas pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung
2. Menentukan taraf kemakmuran atau nyata  $\alpha$  (*level of significance*  $\alpha$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:
  1. Jika nilai sig.  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

2. Jika nilai  $\text{sig.} \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian menggunakan analisis regresi)
4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$
5. Berikan kesimpulan.